



AMBISI TOKOH FRANK LUCAS  
DALAM *SCRIPT* FILM AMERICAN GANGSTER

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana  
Program Strata I dalam Ilmu Sastra Inggris

Oleh:

Ignatius Andi Saputra

A2B006050

FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG

2010

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Dengan sebenarnya penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian untuk suatu gelar atau diploma yang sudah ada di suatu universitas, dan bahwa sejauh yang penulis ketahui dan penulis yakini, skripsi ini juga tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain, kecuali yang sudah ditunjuk dari rujukan.

Semarang, Agustus 2010

Penulis

## **HALAMAN PERSETUJUAN**

**Disetujui oleh:**

Dosen Pembimbing,

**Arido Laksono, S.S., M.Hum.**

**NIP. 19750711 199903 1 002**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Diterima dan disahkan oleh  
Panitia Ujian Skripsi Program Strata I  
Jurusan Sastra Inggris  
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Hari :

Tanggal :

Ketua

**Dra. Lubna Achmad Sungkar, M.Hum.**

**NIP. 19521108 198603 2 001**

Anggota I

Sukarni Suryaningsih, S.S. M.Hum.

NIP. 19721223 199802 2 001

Anggota II

Arido Laksono, S.S. M.Hum.

NIP. 19750711 199903 1 002

### **MOTTO**

"In order to be irreplaceable, one must always be different" - Coco Chanel -

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini Penulis Persembahkan Kepada:

- > Bapak dan Ibu tercinta
- > Kakak & Adik tersayang
- > Teman seperjuangan

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kepada kasih Tuhan Yesus Kristus yang telah menyertai penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Ambisi Frank Lucas Dalam *Script* Film American Gangster”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr.Nurdien H K., M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
2. Drs. Mualimin , M.A., selaku Ketua Jurusan Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
3. Sukarni Suryaningsih , S.S., M.Hum., selaku Ketua Seksi American Studies Jurusan Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
4. Arido Laksono , S.S., M.Hum., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulisan skripsi ini.
5. Dra. Arida Widyastuti ,selaku dosen wali yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama menjalani masa kuliah.
6. Seluruh dosen pengajar jurusan Sastra Inggris, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh jenjang perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu atas segala dukungan, kepercayaan dan doa-doanya yang tiada akhir.
8. Kakak & Adik tercinta
9. Teman-teman kampus, geng Spammers, geng gergaji, teman kos.
10. Semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca umumnya dan penulis khususnya. Amin.

Semarang, Agustus 2010

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRACT.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. PEMBATASAN MASALAH.....	3
C. TUJUAN PENULISAN.....	3
D. METODE PENULISAN.....	4
E. SISTEMATIKA PENULISAN.....	6
BAB II SINOPSIS.....	7
BAB III LANDASAN TEORI.....	14
A. UNSUR INSTRINSIK.....	14
a. Tema.....	14
b. Latar.....	14
c. Tokoh.....	16
d. Konflik.....	17
B. UNSUR EKSTRINSIK.....	19

1. Ambisi.....	19
1. Pengertian Ambisi.....	19
2. Penyebab Ambisi.....	22
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>23</b>
<b>A. UNSUR INSTRINSIK.....</b>	<b>23</b>
a. Tema.....	23
b. Latar.....	25
1. Latar Tempat.....	26
2. Latar Waktu.....	29
3. Latar Sosial.....	30
c. Tokoh.....	33
1. Frank Lucas.....	33
2. Richie Roberts.....	40
3. Trupo.....	44
d. Konflik.....	48
1. Konflik Internal.....	48
2. Konflik Eksternal.....	50
a. Konflik Antara Frank Dengan Tango.....	50
b. Konflik Antara Frank Dengan Trupo.....	52
c. Konflik Antara Frank Dengan Jackie.....	54
d. Konflik Antara Frank Dengan Richie.....	55
<b>B. UNSUR EKSTRINSIK.....</b>	<b>58</b>
a. Ambisi Dalam Diri Frank Lucas.....	58
b. Penyebab Ambisi Frank Lucas.....	60
c. Usaha-Usaha Frank Lucas Untuk Meraih Ambisinya.....	62
1. Melakukan Perjalanan Ke Bangkok.....	62

2. Merekrut Anggota Keluarganya.....	63
3. Menyuap Aparat Penegak Hukum.....	65
d. Akibat Ambisi Frank Lucas.....	66
1. Akibat Pada Diri Frank Lucas.....	66
2. Akibat Pada Keluarga Frank Lucas.....	68
3. Akibat Pada Lingkungan New York.....	70
4. Akibat Pada Penegak Hukum Di New York.....	71
BAB V SIMPULAN.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sastra merupakan hasil karya manusia yang menggunakan bahasa sebagai sarana

pencerahan baik lisan maupun tulisan yang dapat menimbulkan rasa indah serta menggetarkan jiwa pembacanya. Karya sastra memiliki beberapa bentuk seperti puisi, drama, novel dan film. Menurut N Katherine Hayles, seorang tokoh kritik sastra postmodern, mengungkapkan bahwa “sastra tidak hanya terbagi menjadi dua genre, namun terbagi menjadi tiga kelompok yaitu sastra lisan, sastra tulisan dan sastra elektronik” (Amt, Suara Pembaharuan, 6: hiburan). Sastra lisan adalah suatu bentuk karya sastra yang disampaikan secara lisan dari mulut ke mulut. Sastra tulisan adalah suatu bentuk karya sastra yang disampaikan dalam bentuk tulisan. Sedangkan sastra elektronik adalah karya sastra yang tercipta lewat dunia digital.

Dari semua jenis karya sastra tersebut, penulis memilih skrip film sebagai bahan penulisan skripsi ini. Film menurut *Kamus Bahasa Indonesia* yaitu lakon (cerita) gambar hidup (2008:428), yang berarti film adalah suatu bentuk cerita yang berupa gambar hidup yang tercipta lewat dunia digital.

Di dalam sebuah karya sastra, baik lisan maupun tulisan, tokoh merupakan faktor yang memegang peranan penting dalam suatu jalan cerita. Tokoh dapat dianalisa dari berbagai macam aspek serta sudut pandang. Diantaranya ada yang meninjau melalui pendekatan psikologi dan ada pula yang melalui sosiologi.

Menurut Siswo Harsono (2000: 24) hubungan antara sastra dan psikologi memang begitu erat dan keduanya memiliki bidang kajian yang begitu luas. Dalam mengkaji sebuah karya sastra dengan menggunakan pendekatan psikologi, dapat dibahas berbagai macam permasalahan psikologis yang umunya termuat dalam tema, perkembangan psikologis tokoh yang tergambar disepanjang alur cerita, suasana kejiwaan yang terdapat dalam diri tokoh, konflik antar tokoh yang tercermin dalam atmosfer dan latar psikologis, kondisi mental para tokoh yang tercermin dalam sudut pandang serta gaya hidup dan kepribadian para tokoh (Harsono, 2000: 24).

Dalam skripsi ini penulis berusaha untuk membahas ambisi tokoh Frank Lucas dalam film yang berjudul *American Gangster*. Ambisi menurut *Kamus Bahasa Indonesia* yaitu suatu dorongan psikologis seseorang atau sekelompok orang yang berusaha mencapai tujuan yang lebih baik (2008: 69). Dari hal tersebut ambisi dapat dimaknai sebagai dorongan atau motivasi seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang telah dicita-citakannya.

*American gangster* (2007) yang disutradarai oleh Ridley Scott adalah sebuah film yang dibuat berdasarkan kisah nyata seorang *gangster* Amerika berkulit hitam, Frank Lucas. Film ini dibuat berdasarkan kisah hidup Frank sejak tahun 1968-1991. Pada tahun 1968 Frank Lucas adalah seorang *gangster* yang fenomenal. Fenomenal karena, Frank Lucas berhasil memotong jalur perdagangan heroin dari Thailand ke Amerika (*American Gangster*, 2007). Karena ketertarikan penulis terhadap ambisi seorang *gangster* tersebut, maka penulis mengambil judul **Ambisi Tokoh Frank Lucas Dalam Script Film *American Gangster***.

## **B. Pembatasan Masalah**

Dalam suatu penulisan ilmiah pembatasan masalah perlu dilakukan dengan maksud untuk memfokuskan pembahasan, sehingga permasalahan yang diangkat dapat diulas secara lebih terperinci dan terhindar dari penguraian panjang yang tidak terkait dengan

obyek yang akan diteliti. Pembatasan masalah juga perlu dilakukan untuk memperjelas identitas dari sebuah penelitian. Pembatasan masalah pada penelitian ini meliputi beberapa aspek, diantaranya:

1. Aspek instrinsik yang terdapat dalam skrip film *American Gangster* yang berupa tema, tokoh, latar serta konflik.
2. Ambisi dalam diri tokoh Frank Lucas.

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk mengemukakan dan mengembangkan suatu pengetahuan dari data dan fakta yang didapat. Berdasarkan hal tersebut penulis memiliki beberapa tujuan dalam penulisan skripsi ini, antara lain:

1. Memaparkan aspek instrinsik yang terdapat dalam skrip film *American Gangster* yang berupa tema, tokoh, latar serta konflik.
2. Memaparkan ambisi seorang tokoh kejahatan obat bius Frank Lucas di dalam skrip film *American Gangster*.

### **D. Metode Penulisan**

#### **1) Metode Pengumpulan Data**

Pada tahap pengumpulan data penulis menggunakan metode kepustakaan, metode ini jamak digunakan dalam suatu penelitian sastra. Dimana dalam proses pengumpulan datanya mengacu pada buku, artikel, bahan-bahan diktat perkuliahan serta media internet yang dapat menunjang penulisan skripsi ini dan dapat ditujukan pada pokok permasalahan yang akan dibahas.

#### **2) Metode Pendekatan**

Metode pendekatan adalah asumsi-asumsi dasar yang dijadikan pegangan dalam memandang suatu obyek (Semi, 1993: 63). Ada beberapa metode pendekatan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, yaitu pendekatan psikologi sastra dan pendekatan eksponensial.

Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktifitas kejiwaan. Penelitian dengan pendekatan psikologi sastra bertolak asumsi bahwa karya sastra selalu membahas tentang peristiwa kehidupan manusia dengan berbagai perilakunya dan untuk mengenal manusia secara lebih mendalam diperlukan psikologi (Semi, 1993: 76-81).

Penulis menggunakan pendekatan psikologi karya dalam membahas skrip film *American Gangster*. Menurut Siswo Harsono dalam bukunya yang berjudul "*Sosiologi dan Psikologi Sastra*" pengertian psikologi karya sastra adalah psikologi sastra yang bersifat obyektif. Artinya, permasalahan psikologis yang ditelaah terbatas dalam karya sastra secara instrinsik. Dalam hal ini psikologi sastra obyektif mengkaji karya sastra terlepas dari penulis, pembaca, dan kenyataan konkretnya (Harsono, 2000:23).

Sedangkan metode pendekatan yang kedua yaitu pendekatan eksponensial. Penulis

menerapkan pendekatan eksponensial dalam kajian terhadap skrip film *American Gangster* dengan melakukan analisa terhadap tema, latar, tokoh dan konflik. “*We designate this method as the exponential approach because the inclusiveness of the term suggest at once the several meanings of motif, image, symbol, and archetype*” (Gverin, 1992:197). Dalam hal ini pendekatan eksponensial berarti bahwa pembaca harus menemukan makna yang tersirat dalam sebuah karya yang berupa motif, simbol, gambaran, dan pola dasar.

## **E. Sistematika Penulisan**

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini membahas latar belakang masalah, tujuan penulisan, pembatasan masalah, metode penulisan yang mencakup metode penelitian dan metode pendekatan serta sistematika penulisan.

### **BAB II            SINOPSIS**

Bab ini membahas ringkasan cerita dari film *American Gangster*.

### **BAB III TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas dan mengkaji teori-teori yang berhubungan dengan topik dalam makalah ini, dalam bab ini mengupas teori-teori yang berhubungan dengan unsur-unsur instrinsik yang akan dibahas penulis yaitu mengkaji tema, latar, tokoh, dan konflik. Selain mengkaji unsur instrinsik, penulis juga mengupas tentang unsur ekstrinsik yaitu tentang ambisi tokoh Frank Lucas yang terdapat dalam film *American Gangster*.

### **BAB IV PEMBAHASAN**

Bab ini berisi pembahasan dari teori-teori yang telah dijelaskan pada bab III. Pembahasan yang akan dikaji antara lain unsur instrinsik dan ekstrinsik.

### **BAB V            SIMPULAN**

Bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan yang terdapat pada bab sebelumnya.

## BAB II

### SINOPSIS

Ellsworth “Bumpy” Johnson adalah seorang gangster berkulit hitam yang disiplin dan cerdas. Dia berkuasa atas Harlem pada tahun 1968. Dia pun menanamkan ajarannya kepada sopir sekaligus tangan kanannya, Frank Lucas. Bumpy kemudian meninggal akibat serangan jantung pada tahun 1968 di sebuah toko elektronik ketika sedang bersama Frank.

Sesudah kematian Johnson, Frank Lucas melanjutkan pekerjaan Johnson. Namun, Frank Lucas tidak menyukai cara kerja *gangster* yang baru. Dia beranggapan bahwa saat itu *gangster* terlalu bersikap mencolok dan memutuskan untuk mengambil alih. Setelah mendapatkan informasi bahwa heroin di Bangkok lebih keras dari salah seorang pekerja klub malam, dia pun memutuskan pergi ke Bangkok dengan bantuan sepupunya yang bekerja sebagai staf tentara Amerika Serikat di Bangkok. Frank pun berhasil melakukan transaksi jual beli heroin dengan Jenderal Nasionalis China yang bernama Chiang Kai Sek di Segitiga Emas Asia Tenggara.

Pada waktu itu Jendral tersebut menyetujui untuk menyediakan heroin murni kepada Frank Lucas. Pengiriman pertama adalah 100 kilogram, heroin tersebut dikirimkan melalui layanan pesawat militer Amerika Serikat. Frank tidak segan untuk mengeluarkan biaya agar semua proses berjalan lancar. Dia pun menyuap para tentara dan staf penerbangan yang akan mengirimkan heroin tersebut. Setelah barang yang dia sebut sebagai “Blue Magic” laku keras, dia kembali memesan sebanyak dua ton heroin yang kemudian diselundupkan ke dalam tujuh peti mati tentara Amerika Serikat yang meninggal dunia akibat perang di Vietnam.

Sementara itu diceritakan seorang Detektif New Jersey, Richie Roberts tengah berjuang mempertahankan biduk rumah tangganya yang hampir gagal, ia juga sedang menjalankan pendidikan serta karir di kepolisian. Pada suatu saat Richie dan mitranya Javier Rivera menemukan hampir satu juta dollar dalam sebuah mobil yang tak bertuan. Richie pun harus menahan godaan untuk mengambil uang tersebut dan menyerahkan uang tersebut kepada atasannya sebagai bahan bukti.

Namun karena kejujurannya tersebut justru membuat Richie dimusuhi oleh teman-temannya. Hal itu juga menyebabkan dia dan mitranya menjadi “orang buangan” di kantor tempatnya bekerja. Sikapnya yang suka bergonta-ganti wanita semakin merajalela dan membuat mantan istrinya ingin membawa anaknya pergi dari New York.

Pada suatu hari Jay atau Javier sedang mengalami masalah yang cukup besar karena dengan tidak sengaja telah menembak seorang negro di tengah-tengah apartemen padat Afro Amerika, kemudian ia pun meminta bantuan pada Richie. Richie berusaha untuk meminta bantuan dari teman-teman polisi lainnya, tetapi tidak ada satu pun yang membantunya. Akhirnya dengan sebuah akal, Rivera berhasil diselamatkan dari kepungan orang Afro Amerika yang tinggal di wilayah apartemen tersebut.

Richie pun menyadari bahwa dirinya dibohongi oleh Rivera. Rivera mengaku bahwa dirinya membela diri dan tidak sengaja menembak pria itu. Namun Richie menduga bahwa Rivera yang sedang sakau berusaha untuk merampok heroin yang dimiliki pria kulit hitam

yang berada di apartemen tersebut. Rivera kemudian mengaku melakukan penembakan tersebut karena kebodohan Richie yang telah menyerahkan uang sebanyak satu juta dollar temuan mereka kepada kantor yang membuat Jay dianggap sebagai orang buangan.

Beberapa hari kemudian Rivera ditemukan overdosis heroin jenis baru yang disebut "Blue Magic". Beruntungnya Richie, seorang kapten polisi menawarinya sebuah pekerjaan dimana dirinya harus menghentikan perdagangan narkoba di Essex County, New Jersey. Dia pun setuju dan merekrut polisi yang memiliki kejujuran dan komitmen yang tinggi untuk memberantas peredaran narkoba. Tanpa membuang waktu, dia memulai pencariannya untuk menemukan siapa sebenarnya yang menjual "Blue Magic" tersebut.

Cara penjualan heroin yang unik oleh Frank Lucas membuat dia menguasai pasar heroin di wilayah New York. "Blue Magic" yang dijualnya mampu mengalahkan heroin-heroin lain yang dijual oleh para *gangster* maupun mafia Italia. Detektif Trupo adalah seorang detektif khusus bagian New York. Ia menyalahgunakan kekuasaannya dengan mengambil heroin yang sebenarnya adalah barang bukti, yang kemudian diolah dan dijual dengan kualitas yang sangat rendah.

"Blue Magic" dengan tingkat kemurniannya yang tinggi justru dijual oleh Frank dengan harga yang jauh lebih murah daripada heroin-heroin di pasaran New York. Akibatnya Frank Lucas memperoleh keuntungan dengan cepat. Dia pun membeli beberapa klub malam dan beberapa apartemen. Dia bahkan memboyong semua keluarganya dari California Utara ke New Jersey. Di New Jersey, Frank telah menyediakan sebuah rumah yang sangat besar untuk keluarganya terutama untuk ibunya.

Frank juga mempekerjakan kelima saudara laki-lakinya dalam perusahaan "Blue Magic"-nya. Mereka bekerjasama untuk menjual dan memasarkan heroin di sekitar jalan Harlem. Di masa-masa kejayaannya, Frank bertemu dan jatuh cinta pada Eva, seorang ratu kecantikan Puerto Rico. Melalui kedisiplinan, manajemen yang baik, dan kemaunnya untuk menyingkirkan siapa pun yang menghalangi jalannya, Frank dengan cepat meraih kesuksesan dan berada di puncak kejayaan perdagangan narkoba.

Sebagai seorang bisnisman yang berhasil, Frank memiliki aturan untuk beroperasi secara tenang dan tidak mencolok pihak kepolisian. Salah satu cara yang dilakukannya adalah dengan selalu menggunakan baju yang konservatif seperti jas dan celana kain. Hal ini bertujuan agar tidak menarik perhatian para penegak hukum. Namun, di suatu malam atau tepatnya pada pertandingan tinju antara Muhammad Ali melawan Joe Frazier, Frank melanggar aturannya sendiri. Demi menyenangkan istrinya, Frank mengenakan sebuah jaket bulu seharga lima puluh ribu dollar. Tentunya dia sangat menarik perhatian, terutama dari Detektif Trupo dan Richie Roberts.

Trupo mencurigai Frank karena dirinya duduk di deretan depan bahkan ada di depan para mafia Italia. Richie yang saat itu berada di tempat tersebut juga menaruh kecurigaan pada Frank. Richie yang saat itu menyamar sebagai seorang juru foto berusaha untuk mengambil gambarnya. Richie merasa curiga pada Frank yang notabene berkulit hitam namun mampu membeli tempat duduk yang lebih mahal daripada mafia Italia. Dia pun memulai untuk menginvestigasi Frank yang belum dia tahu sebelumnya.

Belum lagi Frank menyadari bahwa dirinya menjadi objek investigasi polisi, dia harus melakukan transaksi dengan Dominic Cattano, seorang mafia Italia yang merasa dirugikan karena Frank dianggap telah melakukan menghancurkan harga nilai jual heroin di pasaran. Frank juga harus berhadapan dengan Detektif Trupo yang memerasnya. Bahkan Trupo

memeras Frank secara terang-terangan setelah acara pemberkatan pernikahan Frank dengan Eva di Gereja. Trupo mengharuskan Frank membayar dirinya sebesar sepuluh ribu dollar setiap bulannya.

Frank pun menyadari bahwa peristiwa ini terjadi karena dirinya telah melanggar sumpahnya sendiri dengan menggunakan pakaian yang sangat mencolok. Sesampainya di rumah, Eva yang bahkan belum melepas gaun pengantinnya harus melihat Frank yang sangat gusar membakar jaket pemberiannya.

Frank yang kesal dengan Trupo melakukan aksi balas dendam dengan membom mobil kesayangan Trupo tepat di depan matanya. Tidak hanya itu, Frank juga harus menghadapi *gangster* saingannya Nicky Barnes. Nicky membeli produk Frank kemudian dia mengolah heroin tersebut, menurunkan kualitasnya, dan dijual kembali dengan menggunakan nama yang sama yaitu "Blue Magic".

Masalah lain muncul ketika penembak misterius yang tidak dikenal berusaha untuk membunuh istri Frank, Eva. Peristiwa ini membuat Eva takut dan memutuskan untuk meninggalkan Frank. Kejadian yang paling buruk adalah ketika Frank mengetahui bahwa Amerika Serikat telah mengosongkan Vietnam yang otomatis membuat pengiriman heroin menjadi terhambat. Frank pun kembali terbang ke Vietnam untuk bernegosiasi dengan Jenderal Chiang Kai Sek. Pada saat dirinya di Vietnam inilah Trupo datang ke rumah Frank dan menjarah seluruh uang simpanan Frank.

Di sisi lain, Richie memperoleh keberuntungan dalam usaha pencariannya selama ini. Richie berhasil menangkap salah satu sepupu Frank yang menjadi tersangka setelah dirinya menembak kekasihnya. Richie menawarkan sebuah kerjasama kepada sepupu Frank, dia akan meringankan hukuman sepupu Frank tersebut jika dirinya mau bekerja sama dengan Richie.

Kemudian sepupu Frank tersebut menyetujui untuk bekerjasama dan Richie pun memasang alat penyadap pada dirinya sehingga dia dapat mendengarkan pembicaraan Frank. Richie mendapatkan informasi bahwa akan ada pengiriman heroin dari Bangkok. Dia dan orang-orangnya mengikuti mobil pengangkut heroin itu sampai ke lokasi pembuatan heroin di Newark.

Richie yang memiliki surat penahanan kemudian melakukan penggebrekan di apartemen tempat pembuatan heroin milik Frank. Polisi-polisi dan sejumlah detektif mengepung seluruh apartemen dan tembak menembak pun terjadi. Pada saat pengepungan, Frank sedang berada di gereja. Sesudah dia mengikuti misa dan keluar dari gereja, Richie telah menunggu untuk menangkapnya.

Kemudian Frank pun ditangkap dan dimasukkan ke dalam penjara. Satu per satu saudara Frank juga ikut ditangkap di sejumlah tempat yang berbeda. Frank dan Richie akhirnya bertemu di pengadilan. Mereka kemudian melakukan suatu perjanjian kerjasama untuk menangkap seluruh polisi yang korup dan orang yang terlibat dalam kasus pemerasan kepada Frank. Frank akhirnya mau bekerja sama dengan Richie untuk menyebutkan sejumlah nama tokoh-tokoh kriminal, termasuk musuh terbesar Richie dan Frank yaitu Detektif Trupo.

Akhirnya sejumlah polisi dan penegak hukum yang telah disebutkan oleh Frank tertangkap satu per satu. Saat berita penangkapan tersebut tersiar di televisi, secara tidak sengaja Trupo melihatnya. Merasa bahwa dia juga tersangkut dalam kasus tersebut Trupo kemudian mengambil sebuah pistol dan menembakkan ke kepalanya dirinya. Akhirnya Trupo meninggal secara mengenaskan dengan kepala tertembus peluru tersebut.

Selang beberapa hari kemudian Richie telah menyelesaikan kasus pengadilannya, Frank pun meringkuk di jeruji tahanan. Karena kerjasamanya untuk mengurangi kejahatan, Frank menerima keringanan hukuman kurungan penjara dari pengadilan setempat. Frank menyelesaikan hukumannya pada tahun 1990-an.

### **BAB III**

#### **LANDASAN TEORI**

##### **A. UNSUR INSTRINSIK**

###### **a. Tema**

Dalam sebuah pembuatan skrip film, tema menjadi hal yang sangat penting karena merupakan langkah awal dalam pembuatan film. Tema adalah sebuah ide yang tersaji di dalam cerita, biasanya mengenai makna kehidupan atau keadaan manusia. Tema memuat pendapat sang penulis mengenai hal-hal yang diketengangkannya di dalam naskah. Tema dikembangkan melalui alur cerita, yang berkenaan dengan perkembangan tokoh dan hubungan antar pribadi (Nurhadian dan Dodi Ahmad, 2006: 10).

###### **b. Latar**

Sebuah film akan terasa hidup apabila terdapat setting atau latar yang meliputi tempat, waktu, dan sosial. Menurut Nurgiyantoro (1995: 227-233) tiga unsur pokok dalam latar, yaitu tempat, waktu, dan sosial adalah:

Pertama, latar tempat yaitu latar tempat dimana kejadian dalam cerita tersebut berlangsung, dapat berupa tempat dengan nama-nama tertentu, inisial tertentu atau dapat juga tanpa nama yang jelas. Tempat-tempat yang digunakan dalam peristiwa yang diceritakan dapat benar-benar ada dalam kenyataan dapat juga merupakan imajinasi pengarang. Latar tanpa nama yang jelas biasanya hanya berupa penyebutan jenis-jenis sifat umum tertentu, misalnya desa, sungai, jalan, hutan, kota, dan sebagainya (Nurgiyantoro, 1995:227).

Kedua, latar waktu adalah latar belakang waktu dalam sebuah cerita, setiap hari, minggu, bulan, tahun, atau abad. Nurgiyantoro dalam buku *Teori Pengkajian Fiksi* mengatakan bahwa latar waktu berhubungan dengan masalah kapan terjadinya peristiwa yang diceritakan sebuah karya fiksi. Waktu kejadian tersebut berhubungan dengan faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan waktu sejarah. Pengangkatan unsur sejarah kedalam sebuah karya sastra akan membuat waktu yang diceritakan bersifat khas, tipikal dan dapat menjadi sangat fungsional sehingga tidak dapat diganti dengan waktu yang lain

tanpa mempengaruhi perkembangan cerita (Nurgiyantoro, 1995: 230).

Ketiga, latar sosial adalah latar sosial yang berkaitan dengan gambaran lingkungan sosial dalam sebuah cerita, sebuah kelompok sosial dan tingkah lakunya, kehidupannya, dan sebagainya. Dalam sebuah cerita, latar lingkungan sosial memasukkan pengertian sosial, kelompok sosial dan tingkah laku dan cara hidup, bahasa, dan sebagainya, menjadi latar belakang sebuah peristiwa (Nurgiyantoro, 1995: 230).

### **c. Tokoh**

Sebuah karya sastra tidak cukup hanya memiliki tema, alur, maupun latar. Tokoh merupakan unsur utama atau elemen dasar dalam karya sastra imajinatif sehingga dibutuhkan suatu perhatian besar untuk mengkajinya. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Potter (1967: 1): "*Characters are a basic in much imaginative literature, and therefore they merit the considerable attention paid to them*". Kehadiran tokoh dalam sebuah cerita tidak untuk mengacu kepada seseorang yang dihadirkan dalam karya sastra, akan tetapi lebih mengacu kepada keseluruhan tindakannya yang meliputi kepribadiannya, tingkah lakunya, kecerdasannya, karakter moralnya dan juga fisik yang dimilikinya.

*When the term character is used not to refer to a person in literary work but to what he is like, it generally refers to his whole nature---his personality, his attitude toward life, his spiritual qualities, his intelligence, even his physical build as well as his moral attributes (Potter, 1976:3).*

Sementara itu menurut Abrams yang dikutip Nurgiyantoro (2002: 165), tokoh cerita (*character*) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam karya suatu naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

### **d. Konflik**

Konflik merupakan elemen penting yang mendukung jalannya cerita dalam karya sastra. Setiap karakter yang ditampilkan oleh pengarang memiliki konfliknya masing-masing yang memunculkan pembentukan kepribadian. Menurut Wellek & Warrant yang dikutip oleh Nurgiyantoro (2002: 122), konflik adalah sesuatu yang dramatik, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan adanya aksi dan aksi balasan.

Menurut pandangan Laurence Perrine konflik didefinisikan sebagai:

*Conflict is a clash action, desire, ideas, or goals in the plot of a story or drama. Conflict may exist between the main character and other person or persons (man against man): between the main character and some external force physical nature, society, or fate (man against some destructive element in his own nature (man against himself) (Laurence Perrine, 1988: 1408).*

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa konflik adalah pertentangan aksi, keinginan, ide, atau tujuan dalam alur cerita. Konflik dapat terjadi antara tokoh utama dengan orang lain, tokoh utama dengan alam, masyarakat, atau bahkan dirinya sendiri.

Konflik juga dapat dibedakan menjadi dua kategori. Meyer (1990: 46) mengungkapkan bahwa konflik dapat dibagi berdasarkan dua kategori yaitu konflik internal dan konflik eksternal.

#### **a. Konflik Internal**

Konflik internal adalah konflik yang terjadi dalam seorang individu yang disebabkan oleh dua keinginan yang berbeda atau sering disebut juga dengan konflik kejiwaan. Konflik tersebut disebabkan seorang tokoh kebingungan karena dia mempunyai dua keinginan yang saling bertentangan dalam jiwanya atau kekecewaan karena apa yang diharapkan seorang tokoh tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi.

#### **b. Konflik Eksternal**

Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antar tokoh yang satu dengan yang lain dalam jalannya cerita yang menimbulkan beberapa singgungan. Konflik eksternal ini muncul karena adanya interaksi antar tokoh satu dengan lainnya. Meyer berpendapat bahwa” *external conflict may place the protagonist in a opposition to another individual nature or society*” (Meyer, 1990: 46).

Menurut Jones melalui Nurgiyantoro (1995: 124) konflik eksternal dibedakan dalam dua kategori yaitu konflik fisik dan konflik sosial.

Konflik fisik dapat juga disebut konflik elemental adalah konflik yang disebabkan adanya benturan antara tokoh dengan lingkungan alam, missal, konflik yang dialami seorang akibat adanya banjir besar, kemarau, gunung meletus dan lain-lain. Konflik sosial adalah konflik yang disebabkan oleh adanya kontak sosial antar manusia yang berwujud seperti masalah perburuan, penindasan, percekocokan, peperangan, kasus-kasus hubungan sosial lainnya (Nurgiyantoro, 1995:124).

## B. UNSUR EKSTRINSIK

### 1. Ambisi

#### 1.1 Pengertian Ambisi

Kata ambisi umumnya dimengerti sebagai keinginan untuk mencapai sukses dengan cara apapun, kalau perlu dengan cara yang tidak semestinya. Menurut Tatenhove (1984: 19), “*ambition is an energy, expressed in active behaviors toward some purpose or aspiration*”. Ambisi adalah energi yang diwujudkan dalam perilaku yang diarahkan ke suatu tujuan atau cita-cita.

Dari makna kata ambisi tersebut, kita tidak melihat adanya sifat negatif yang terkandung dalam kata ambisi. Kecenderungan makna negatif tersebut muncul karena biasanya orang yang berhasrat mencapai kedudukan yang tinggi sering menghalalkan berbagai cara, jadi ambisi menjadi buruk jika menempel pada orang yang memiliki sikap mental negatif, misalnya orang yang suka mengeksploitasi orang lain untuk memuaskan kepentingan diri sendiri. Padahal dalam arti aslinya ambisi bermakna positif karena dengan cita-cita orang akan menentukan karya yang ingin dicapai, dan kemudian harus berjuang merealisasikannya.

Dalam makna yang negatif, ambisi bisa dikarenakan sikap mental yang negatif. Dengan kata lain, ambisi dalam diri manusia adalah baik, ambisi menjadi buruk karena menempel pada sikap mental yang buruk.

Alfred Alder (1978: 87) mengungkapkan:

*“The final goal of our struggle was to be aggressive and all powerful, to dominate others. Humans were seen as selfish and concerned with their own self aggrandizement. The final goal was to be superior, the striving for superiority by the healthy person involved movement toward perfection in a way that contributed to the welfare of others.”*

Tujuan hidup seseorang adalah menjadi lebih agresif dan berkuasa atas semua orang di sekitarnya. Manusia menjadi egois demi kepentingannya sendiri. Usaha untuk menjadi yang terkuat oleh orang yang sehat termasuk pergerakan menuju kesempurnaan dalam sebuah jalan menjadi sejahtera dari yang lain. Widarso (1992:21) mengemukakan “ada 4 sikap mental buruk yang berkaitan dengan ambisi yakni egoisme (*selfishness*); perfeksionisme (*perfectionism*); kecanduan kerja (*workaholic*); kepribadian tipe A (*type A personality*)”.

Orang yang egois cenderung mengeksploitasi orang lain untuk memuaskan keinginannya sendiri, tanpa memikirkan bagaimana nasib dari orang tersebut. Dalam hal ini yang buruk hanyalah rasa egois manusia itu sendiri. Orang yang perfeksionis selalu menginginkan segala sesuatunya sempurna. Seperti yang diungkapkan Tatenhove yang dikutip Widarso (1992: 24) perfeksionisme adalah “*the striving for the highest or the most perfect degree of a quality, trait, or*

*accomplishment*”, hal ini bisa berarti perjuangan seseorang untuk mencapai posisi yang paling tinggi atau perjuangan kearah tingkat kualitas, perilaku, dan prestasi yang paling sempurna.

Spencer A Rathus (1999: 519) mengemukakan “*some people create stress for themselves through the Type A behavior pattern*”. Sebagian orang menciptakan stress bagi diri mereka sendiri melalui pola kepribadian Tipe A. Spencer A Rathus (1999: 526) mengungkapkan “*Type A behavior is identified by a sense of time urgency, hostility, and hard-driving, self-destructive behavior and patterns.*” Kepribadian tipe A dapat diketahui melalui perasaan ingin terburu-buru, permusuhan dan perasaan yang tidak terkendali. Orang-orang yang stress cenderung pemarah jika mendapat tekanan dari dirinya maupun dari orang lain.

## **2. Pemicu Ambisi**

Widarso dalam bukunya yang berjudul “*Ambisi Kawan atau Lawan*” mengungkapkan ada dua macam pupuk atau pemicu yang dapat merangsang ambisi untuk tumbuh subur.

Pemicu yang pertama adalah keadaan buruk pribadi seseorang, baik di lingkungan keluarga seseorang maupun di masyarakat sekitarnya. Keadaan buruk semacam ini akan merangsang pelaku untuk mengubah atau memperbaiki dirinya dengan membuat semacam tindakan. Dalam hal ini mengubah atau memperbaiki bisa bersifat individual atau berkelompok. Pemicu kedua yang dapat menyuburkan ambisi adalah keadaan baik pribadi seseorang, baik dalam diri seseorang maupun dalam lingkungan sekitarnya. Yang dimaksud disini adalah keadaan baik itulah yang merangsang dirinya untuk meningkatkan diri lebih baik lagi, mendekati sempurna jika keadaan memungkinkan (Widarso, 1992:4).

Lebih jauh Alder (1978: 87) mengemukakan “*people have a purpose to attain perfection or completion. This movement toward perfection is generated by feelings of inferiority. We are continually struggling from minus to plus.*” Orang-orang mempunyai tujuan dalam hidupnya untuk mencapai kesempurnaan. Perjuangan menuju kesempurnaan tersebut dihasilkan melalui keadaan yang serba ada. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ambisi seseorang lahir dari situasi yang serba ada untuk mencapai kesempurnaan dalam hidupnya.